

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan. Originalitas dicantumkan guna untuk menghindari plagiasi dengan memaparkan hasil dari penelitian terdahulu. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya.

Berikut penelitian terdahulu yang peneliti sajikan dalam tabel penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang peneliti kaji.

**Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	(Pangestu & Wijaya, 2022) “Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru”	Kuantitatif,	Supervisi Akademik ( $X_1$ ), Sarana Prasarana ( $X_2$ ) Kinerja Guru ( $Y$ )	Kompetensi Guru ( $Z$ )	1) Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru 2) Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru 3) Sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2.	(Ahwan Hadiwiyatno <i>et al.</i> , 2021) “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN Ngraho Bojonegoro Melalui Kompetensi Guru”	Kuantitatif,	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ) Kinerja Guru (Y) Kompetensi Guru (Z)	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> )	1) Supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. 2) Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. 3) Supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. 4) Supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui kompetensi guru.
3.	(Ramedes Taga Doko <i>et al.</i> , 2022) “Pengaruh Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik melalui	Kualitatif	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ), Kinerja Guru (Y)	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kompetensi Guru (Z)	1) Kompetensi guru dan Supervisi akademik berdampak positif bagi disiplin kerja. 2) Kompetensi guru dan

No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Disiplin Kerja sebagai Mediasi terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan)				Supervisi akademik berdampak positif bagi kinerja guru. 3) Disiplin kerja dapat memediasi kompetensi guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru.
4.	(Arafat & Setiawan, 2020) “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek”	Kuantitatif,	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ), Kinerja Guru (Y)	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ) Kompetensi Guru (Z)	1) Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. 2) Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
5.	(Anggraini & Fauzan, 2022) “Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru”	Kuantitatif,	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Lingkungan Kerja, Kinerja Guru (Y)	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ), Kompetensi Guru (Z)	1) Sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. 2) Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru

No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
6.	(Simatapung, 2021) “Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan Praktek Kerja Lapangan Pada SMK Swasta Teladan Sei Rampah”	Kuantitatif,	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> )	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ). Kinerja Guru (Y), Kompetensi Guru (Z)	1) Sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa. 2) Kompetensi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru 3) Sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru.
7.	(Risman Purnama <i>et al.</i> , 2022) “Hubungan Sarana Prasarana Dengan Kompetensi Profesional Guru Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Cicalengka	Kuantitatif,	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> )	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ), Kinerja Guru (Y), Kompetensi Guru (Z)	Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru

No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
8.	( Desak Ketut Sitaasih, 2020) “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD”	Kualitatif	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> )	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kinerja Guru (Y), Kompetensi Guru (Z)	Supervisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru dalam proses pembelajaran.
9.	(Maklassa & Nurbaya, 2021) “Pengaruh Kompetensi , Motivasi, Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru dan Kualitas Pendidikan ”	Kuantitatif	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kinerja Guru (Y)	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ) Kompetensi Guru (Z)	1)Kompetensi , motivasi dan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. 2)Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sarana prasarana. 3)Motivasi dan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan. 4)Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan

No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
10.	(Eswandi <i>et al.</i> , 2019) “Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas”	Kuantitatif,	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> )	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kinerja Guru (Y), Kompetensi Guru (Z)	1)Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru. 2)Supervisi Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru.
11.	(Marfianti & Hariyati, 2020) “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Produktif Dan Kelayakan Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Program Keahlian Multimedia Di Smk Negeri 1 Surabaya”	Kuantitatif,	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> )	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ),	1)Kompetensi profesional guru produktif berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi siswa. 2)Kelayakan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi siswa.



No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
12.	(Handayani & Sunarto, 2022) “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru dimoderasi Supervisi Akademik”	Kuantitatif	Kinerja Guru (Y)	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ) Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kompetensi Guru (Z)	1) Kompetensi pedagogik, efikasi dan Supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru. 2) Supervisi akademik memoderasi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. 3) Supervisi akademik tidak memoderasi efikasi diri terhadap kinerja guru.
13.	(Mardalena <i>et al.</i> , 2020) “Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja	Kuantitatif,	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ), Kinerja Guru (Y)	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> )	1) Supervisi akademik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. 2) Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
14.	( Yuli Sudargini, 2021) “Peran Supervisi	Kuantitatif,	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> )	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kinerja Guru (Y),	1)Supervisi Akademik berpengaruh signifikan

No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati”			Kompetensi Guru (Z)	terhadap kompetensi guru. 2) Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru.
15.	( Yunita Henny Susilowati <i>et al.</i> , 2021) “Pengaruh Kompetensi dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Pamulang”		Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ), Kinerja Guru (Y)	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kompetensi Guru (Z)	1) Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. 2) Supervisi Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. 3) Kompetensi guru dan supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
16.	(Carti <i>et al.</i> , 2023) “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru	Kuantitatif	Kinerja Guru (Y)	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ), Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kompetensi Guru (Z)	1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru 2) Kinerja Guru dipengaruhi oleh variabel manajemen sarana prasarana



No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Sekolah Dasar Negeri Di Gugus Rambutun Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu”				
18.	(Nurmila Alfiah <i>et al.</i> , 2022) “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Sarana Prasarana, Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Ulubongko ”	Kuantitatif,	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kinerja Guru (Y)	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ), Kompetensi Guru (Z)	1)Kompetensi Pedagogik, sarana prasarana dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru 2)Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi.
17	(Trysanti Kisria Darsih, 2019) “Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan Dan Pengembangan, Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional	Kuantitatif,	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> )	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kinerja Guru (Y), Kompetensi Guru (Z)	1)Latar belakang pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru 2)Supervisi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru 3)Motivasi tidak mampu memoderasi

No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Guru Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Langkat Dengan Motivasi Sebagai variable moderatin”				hubungan antara latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru.
19.	(Rozi Tasari, 2023) “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 19 Dumai”	Kuantitatif ,	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ), Kinerja Guru (Y)	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kompetensi Guru (Z)	1)Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru 2)Kompetensi Kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru
20.	(Arnadi <i>et al.</i> , 2021) “Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah	Kuantitatif,	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ), Kinerja Guru (Y)	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kompetensi Guru (Z)	1)Supervisi kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru 2)Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru

No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas”				
21.	(Heru Julianto, 2019) “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Se-Kecamatan Raman Utara Lampung Timur”	Kuantitatif ,	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ), Kinerja Guru (Y)	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kompetensi Guru (Z)	1)Supervisi akademik kepala sekolah guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru 2)Kompetensi profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru 3)Media Pembelajaran berpengaruh positif terhadap kinerja guru
22.	(Pribadi Asih, 2023) “Pengaruh Kompetensi , Pengembangan Karir dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Dosen Pribadi Asih”	Kuantitatif,	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kinerja Guru (Y)	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ), Kompetensi Guru (Z)	1)kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja dosen. 2)Pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja dosen 3)Sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kinerja dosen
23	(Nanik Juniarti <i>et al.</i> , 2023)	kuantitatif	Supervisi akademik (X <sub>1</sub> )	Kompetensi Profesional, (X <sub>2</sub> ),	Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi

No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyumani Kota Semarang			Budaya Kerja (X3), Kinerja Guru (Y)	akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 1.112 + 0,980 X1$ dengan nilai t hitung sebesar 0,897 dan nilai thitung > ttabel (27,341 > 1.652956) sehingga variabel supervisi akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.
24.	(Sanoto & Soegito, 2021) "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal)"	Kuantitatif,	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> )	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kinerja Guru (Y), Kompetensi Guru (Z)	Supervisi akademik tidak memiliki pengaruh terhadap Kompetensi guru
25.	(Guntur Supriyadi <i>et al.</i> , 2021) "Kontribusi Kompetensi	Kuantitatif	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> )	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ), Kinerja Guru (Y),	1)Kompetensi pedagogik guru berkontribusi secara signifikan

No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Pedagogik Guru, Motivasi Berprestasi, Dan Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar”			Kompetensi Guru (Z)	terhadap prestasi belajar 2)Kompetensi pedagogik guru berkontribusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sarana prasarana 3)Sarana prasarana secara berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar 4)Motivasi berprestasi siswa berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar
26.	(Farida & Jamilah, 2020) “Pengaruh Kompetensi Supervisor Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Mi Nurul Hidayah Jrengik Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019”	Kuantitatif,	Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> )	Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> ), Kompetensi Guru (Z)	1)Kompetensi supervisor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru 2)Supervisi akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru
27	(Kazi Enamu Hoque <i>et al.</i> , 2020)	Kuantitatif	Supervisi (X)	Kinerja (Y1), Sikap Guru (X2)	tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja



No	Penelitian terdahulu	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Relationships between supervision and teachers' performance and attitude in secondary schools in Malaysia</i>				guru. Hasil untuk dua variabel independen lainnya juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru sebagai hasil kolaboratif ( $\beta = -0.235, P \geq .05$ )

Pada tabel penelitian terdahulu di atas digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan objek yang dituju, teknik pengambilan sampel, metode penelitian dan variabel bebas yang dipakai. Sedangkan untuk persamaan dengan semua penelitian terdahulu terdapat pada persamaan menggunakan variabel supervisi akademik dan sarana prasarana sebagai variabel bebas. Persamaan lainnya terdapat pada kinerja guru sebagai variabel terikat dan kompetensi guru sebagai variabel tidak langsung. Penggunaan variabel mediasi kompetensi guru yang sebelumnya belum dieksplorasi oleh peneliti sebelumnya. Peneliti sekarang menambahkan variabel mediasi kompetensi guru untuk melihat apakah kompetensi guru membantu menjelaskan hubungan antara supervisi akademik dan sarana prasarana. Dan melihat sejauh mana kompetensi guru memediasi hubungan antara supervisi akademik dan sarana prasarana terhadap kinerja guru. Peneliti ingin mengetahui peran kompetensi guru sebagai faktor mediasi dalam hubungan antara supervisi akademik, sarana prasarana dan kinerja guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh supervisi akademik dan sarana prasarana terhadap

kinerja guru, serta peran mediasi kompetensi guru dalam hubungan tersebut. Temuan ini harapannya dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

## **2.2. Landasan Teori**

## **2.3. Supervisi Akademik**

### **2.3.1. Pengertian Supervisi Akademik**

Supervisi akademik pada dasarnya bagian kajian bidang supervisi, sehingga sebelum menuju pada pengertian supervisi akademik, maka harus diketahui apa itu supervisi secara umum. Menelaah pengertian supervisi diawali dengan memahami masalah katanya secara etimologis, supervisi berasal dari kata “*super* dan *vision*”. *Super* artinya atas, lebih dan *vision* artinya melihat atau pandangan, jadi supervisi diartikan melihat dari atas. Orang yang melaksanakan kegiatan atau fungsi supervisi disebut dengan istilah *supervisor* (Pramono, 2023).

Supervisi akademik melalui sudut pandang manajemen dan kepala sekolah berartikan memfokuskan pada pembinaan dan peningkatan cara kerja dan kemampuan pada tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran dan supervisi akademik merupakan layanan yang mengantarkan guru-guru menemukan titik terang dari masalah-masalah saat mengajar hingga menghasilkan perbaikan instruksional, pembelajaran hingga kurikulum (Aisyatul Firdaus, 2022). Supervisi akademik yang dikemukakan oleh Kompri (2017 : 205) adalah pelayanan yang disediakan pemimpin untuk membantu para guru supaya semakin terampil sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga ia mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Pengertian lain menurut Mardalena *et al.*, (2020) Supervisi merupakan bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Supervisi merupakan langkah awal dalam mengarahkan, mengatur dan membimbing secara terus menerus pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara

individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu sehingga lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern (Mulyasa, 2009 : 37). Supervisi akademik menurut Ningrat & Yudana (2020) berhubungan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dalam hal ini, supervisi akademik dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai pemegang jabatan dan wewenang tertinggi di sekolah. Kepala sekolah memegang peran penting sebagai supervisor, dengan kata lain kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas kinerja guru yang disebabkan tujuan supervisi sehingga kesalahan dari guru dapat diketahui ketika menjalankan tugasnya (Saifani *et al.*, 2022) Dari beberapa pengertian supervisi yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan fungsi administrasi yang dilakukan oleh pejabat yang lebih tinggi, yang dalam dunia pendidikan bertujuan untuk membantu bawahan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran. Aktivitasnya berfokus pada upaya memperbaiki kondisi-kondisi yang mempengaruhi peningkatan kinerja mengajar guru dan kinerja belajar siswa. Upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dari penjelasan di atas dapat dipahami secara lebih komprehensif makna dan hakikat supervisi akademik yakni usaha seseorang (*supervisor*) dalam memberikan bantuan, layanan kepada orang lain (orang yang disupervisi) dalam melaksanakan tugas, kinerja dan kewajibannya. Supervisi pendidikan ditujukan untuk memberi bantuan dalam pengembangan situasi pembelajar yang lebih baik sehingga rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, dan environment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi.

### 2.3.2. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi secara umum Abrari Syauqi *et al.*, (2016) adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dari sumber lain dijelaskan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru mengembangkan profesinya, pribadinya, dan sosialnya, membantu Kepala Sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat, dan ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan.

Ada tiga tujuan supervisi akademik menurut Pramono (2023),

yaitu sebagai berikut :

1. Supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan Kepala Sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik.
3. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengajar, mendorong guru mengembangkan kemampuannya, serta mendorong guru agar memiliki perhatian terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

### 2.3.3. Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Firdaus, (2022) diuraikan sebagai berikut:

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai dengan kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai dengan perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Objektif, artinya masukan sesuai dengan aspek-aspek instrumen
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya

5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
7. Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran
9. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
10. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi
11. Humoris, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
12. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah
13. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan
14. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### **2.3.4. Model Supervisi Akademik**

Supervisi akademik dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai model, model supervisi adalah suatu pola yang menjadikan acuan dari supervisi yang diterapkan. Mustofa (2013 : 14) mengemukakan bahwa model supervisi akademik dibedakan menjadi empat model supervisi akademik, yaitu:

1. Model Supervisi Konvensional, biasanya disebut dengan supervisi tradisional, yaitu refleksi kekuasaan otoriter dari kondisi masyarakat, kondisi ini dapat mempengaruhi sikap pemimpin yang otokrat dan korektif. Supervisi yang bersifat memata-matai perilaku bawahan, yaitu seorang pemimpin yang berusaha mencari-cari kesalahan kepada bawahannya yang dipimpinnya. Supervisor yang hanya ingin mencari kesalahan orang lain sangatlah



bertentangan dengan prinsip dan tujuan dari supervisi itu sendiri. Akibatnya guru akan merasa tidak puas dan bersikap acuh dan menentang pada supervisor.

2. Model Supervisi Saintifik, merupakan model pembelajaran dipandang sebagai ilmu atau science, jadi untuk melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan berdasarkan temuan penelitian yang telah teruji kebenarannya, apabila banyak penemuan yang telah teruji kebenarannya secara konsep, teori, dan deskripsi maka tugas supervisor dan guru memanfaatkan hasil dari penelitian tersebut. Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - a. Dilaksanakan secara berencana dan berkelanjutan (*continue*)
  - b. Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.
  - c. Menggunakan instrumen pengumpulan data.
  - d. Dapat menjangkau data yang objektif.
1. Model Supervisi Artistik, menuntut seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus berpengetahuan, berketerampilan, serta memiliki sikap bijaksana. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Jasmani dan Mustofa, model supervisi artistik mendasarkan diri pada bekerja untuk orang lain (*working for the other*), bekerja melalui orang lain (*working with the other*), dan bekerja melalui orang lain (*working through the other*). iwa yang diungkapkan.
2. Model Supervisi Klinis, dilakukan berdasarkan dengan adanya masalah ataupun keluhan yang disampaikan kepada kepala sekolah. Supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang memfokuskan untuk meningkatkan pembelajaran melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan juga cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, dan juga bertujuan untuk suatu perubahan dengan cara rasional. Supervisi klinis lebih menekankan kepada hubungan tatap muka antara guru dengan supervisor, yang berpusat pada keterampilan guru pada saat mengajar. Karakteristik supervisi klinis yaitu:
  - a. Adanya kerjasama yang saling mempercayai dan menghargai.
  - b. Berbagi kepakaran atas dasar kemitraan dan kolegal.

- c. Suatu anggapan bahwa guru bukan penerima pasif, tetapi partner aktif yang berperan serta dalam keberhasilan supervisi.

### 2.3.5. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan yang digunakan untuk menerapkan supervisi sering didasarkan oleh prinsip-prinsip psikologis. Paradigma suatu pendekatan supervisi sangatlah bergantung pada karakteristik guru. Pendekatan supervisi akademik tersebut dalam Arofatul Kiptiyah (2022) diantaranya :

1. Pendekatan Langsung (*Direct Approach*)

Supervisor memberikan arahan secara langsung kepada kepala madrasah dan guru-guru yang disupervisi sehingga perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan ini berdasarkan pada pemahaman psikologi behaviorisme, yang pada dasarnya setiap perbuatan berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan atau stimulus sehingga guru yang mengalami kekurangan harus diberi stimulus agar mampu bereaksi lebih aktif dalam pembelajaran. Seorang supervisor dalam pendekatan ini dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) hukuman (*punishment*). Supervisor mengetahui permasalahan yang dimiliki oleh kepala madrasah dan guru melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan perilaku menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menerapkan tolok ukur, dan memberi penguatan.

2. Pendekatan Tidak Langsung (*Non-Direct Approach*)

Pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor memberi kesempatan seluas-luasnya kepada kepala sekolah dan guru untuk mengemukakan masalah yang mereka alami. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman psikologi humanistik yang pada prinsipnya menyatakan bahwa orang yang akan dibantu itu sangat dihargai. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini yaitu mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah, dan hal ini akan dilakukan secara berkesinambungan.

3. Pendekatan Kolaboratif (*Collaborative Approach*)

Pendekatan yang dipadukan antara pendekatan direktif dan nondirektif. Pada pendekatan ini supervisor, kepala sekolah, guru-guru, dan staf sekolah bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif, yang pada prinsipnya menyatakan bahwa belajar adalah hasil paduan kegiatan individu dengan lingkungan, yang akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu.

### **2.3.6. Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik menggunakan beberapa teknik menurut Zainal Aqib (2021 : 31) diantaranya:

1. Teknik Individual, diantaranya :
  - a. Kunjungan harus direncanakan secara detail dan terjadwal
  - b. Guru-guru yang akan dikunjungi harus terpilih
  - c. Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi
  - d. Kepala sekolah mengikuti kegiatan ini agar kegiatan kunjungan kelas dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh
  - e. Lakukan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai. misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas. Tertentu
  - f. Hasil kunjungan, segera diterapkan oleh guru yang menjadi peserta kunjungan, sesuai dengan kondisi dan kemampuannya masing-masing.

#### **2. Teknik Kelompok**

Teknik supervisi kelompok suatu cara yang digunakan dengan memilih dua orang atau lebih yang dipilih sesuai dengan hasil analisis dan kebutuhan guru-guru yang sama. Kegiatan yang diadakan dalam teknik kelompok yaitu dengan kegiatan pertemuan atau rapat lalu diskusi kelompok dan yang terakhir pelatihan. Hal yang dilakukan dalam teknik kelompok adalah diselesaikan dengan cara yang umum dan memberikan solusi untuk kelompok sehingga

kurang efektif dalam penyelesaiannya. Pelaksanaan dari teknik kelompoknya meliputi sebagai berikut :

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat
- b. Mengadakan diskusi kelompok
- c. Mengadakan penataran bersama-sama

### **2.3.7. Faktor yang Mempengaruhi Supervisi Akademik**

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kegiatan supervisi diperlukan suatu keterampilan seorang kepala sekolah sebagai supervisor akademik. Hal ini dapat berpengaruh sebagai pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik. Mardiah (2016) mengemukakan bahwa faktor tersebut diantaranya :

1. Lingkungan masyarakat tempat sekolah berada
2. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah
3. Tingkatan dan jenis sekolah
4. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia
5. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri

### **2.3.8. Indikator Supervisi Akademik**

Handayani & Sunarto (2022) mengemukakan indikator supervisi yang bertujuan untuk kegiatan supervisi lebih sistematis dan pencapaiannya lebih terukur diantaranya :

1. Pengarahan
2. Pengarahan dilakukan dengan menjalankan petunjuk, saran dan perintah.
3. Memecahkan masalah guru
4. kepala sekolah sebagai supervisor membantu memecahkan permasalahan guru dengan
  - a. Menunjukkan pemahaman masalah
  - b. Mengorganisasi data dan menulis informasi yang relevan dalam pemecahan masalah
  - c. Menyajikan masalah dalam berbagai bentuk
  - d. Memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah yang tepat

e. Mengembangkan strategi pemecahan masalah

f. Menyelesaikan permasalahan

1. Pengawasan

Kepala sekolah mensupervisi perilaku pembelajaran guru khususnya dalam hal keterampilan mengajar. Selain itu kepala sekolah mengawasi sistem pembelajaran yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain sehingga dapat digunakan sebagai bahan keunggulan.

2. Menciptakan hubungan antar pribadi

Melakukan komunikasi dalam menciptakan hubungan antarpribadi dengan baik yakni dengan membangun komunikasi 2 (dua) arah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah yang modern selalu ditunjukkan yakni dengan membangun keterbukaan, pernyataan yang positif bukan memberikan komentar atau kritik negatif, melainkan membangun diskusi.

3. Penilaian hasil kerja

Penilaian bukan hanya dalam bentuk angka tetapi juga narasi yang digunakan untuk memberikan ilustrasi bagi guru untuk dapat meningkatkan kinerja dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

## 2.4. Sarana dan Prasarana

### 2.4.1. Pengertian Sarana Prasarana

Sarana pendidikan merupakan semua peralatan, perabot, dan bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan terkhususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Prasarana pendidikan adalah segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Intan Adelia, 2022).

Sarana prasarana menurut Darwis *et al.*, (2018) pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Ike Malaya Sinta (2019) menerangkan bahwa keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.



Sarana prasarana dikemukakan oleh Rachman *et al.*, (2022) adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan rekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Pengertian lain oleh Ristianah (2018) Sarana prasarana adalah alat yang sangat penting bagi lembaga pendidikan dan merupakan bagian dari delapan standar Nasional Pendidikan. Karena pentingnya sarana prasarana dalam dunia pendidikan, sehingga setiap instansi berpacu untuk bisa memenuhi kriteria standar sarana prasarana pendidikan demi memajukan proses pembelajaran yang berkualitas. Kemudian bisa dikatakan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tempat yang dimanfaatkan secara baik selama proses pendidikan yang menunjang jalannya proses tersebut.

Pengertian sarana prasarana pada uraian diatas dapat disimpulkan yaitu satuan pendidikan yang memiliki fungsi dan peran pencapaian proses pembelajaran dari seluruh kegiatan yang berpedoman pada kurikulum pada satuan pendidikan.

#### **2.4.2. Macam-Macam Sarana dan Prasarana**

Intan Adelia (2022) mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana memiliki beberapa macam diantaranya :

1. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan siswa atau guru dalam pelajaran. Berkaitan dengan alat pelajaran dapat digolongkan menjadi barang yang habis pakai yaitu contohnya kapur, tulis, spidol, pensil, buku tulis, dan karet penghapus. Barang yang tidak habis pakai antara lain bangku sekolah, mesin tulis, peralatan olahraga, dan lain-lain.
2. Alat peraga adalah alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
3. Media Pembelajaran Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar bagi siswa, juga harus didukung oleh media dalam proses penyampaian materi dari guru ke siswa, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

4. Gedung sekolah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting. Gedung sekolah termasuk kedalam prasarana pendidikan, karena terkadang proses pendidikan di sekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajarannya menggunakan lapangan. Walaupun demikian, keberadaan dan kelayakan gedung sekolah tetap harus mendapat perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat melalui gedung sekolahnya.
5. Perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.
6. Kantor sekolah adalah salah satu prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kantor sekolah memiliki tugas untuk memberikan pelayanan ketatausahaan untuk kelancaran proses pendidikan.

#### **2.4.3. Fungsi Sarana Prasarana**

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat baik buruknya baik secara kualitas maupun kuantitas dapat dilihat dari berfungsi tidaknya sarana dan prasarana pendidikan pada proses pembelajaran. Dalam konteks tersebut sarana dan prasarana pendidikan memiliki fungsi menurut Ristianah (2018) , antara lain:

1. Sebagai alat yang dapat memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari guru ke siswa.
2. Sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran.
3. Sebagai alat untuk memperlancar proses pembelajaran.
4. Sebagai penghubung pemahaman siswa dari konsep konkrit ke abstrak.
5. Dapat mengurangi pemahaman yang bersifat abstrak.
6. Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber pembelajaran.

#### **2.4.4. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Sarana Prasarana**

Faktor – faktor yang mempengaruhi sarana prasarana menurut Gusmani (2017) diantaranya :

1. Kondisi lingkungan sekolah yang memadai
2. Banyaknya anggaran keuangan sekolah
3. Kesadaran seluruh warga sekolah untuk ikut menjaga sarana dan prasarana yang ada
4. Banyaknya jumlah murid dan guru yang ada di sekolah

#### **2.4.5. Indikator Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana memiliki beberapa indikator yang dapat dijadikan penilaian menurut Tri Ligustianda Saputra (2020) diantaranya :

1. Alat atau media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya.
2. Buku atau sumber belajar, merupakan segala sesuatu yang berupa sekumpulan bahan dan dapat dimanfaatkan dalam kepentingan proses belajar mengajar untuk memperoleh informasi dan pengalaman, sehingga dapat mempermudah aktivitas belajar.
3. Lahan, merupakan bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah/madrasah.
4. Bangunan, merupakan gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah.
5. Ruang, sebuah sekolah sekurang-kurangnya memiliki kelengkapan ruang sebagai berikut:
  - a. Ruang kelas  
Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus.

- b. Ruang laboratorium  
Ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktek yang memerlukan peralatan secara khusus
- c. Ruang pimpinan  
Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah
- d. Ruang tata usaha  
Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah
- e. Ruang beribadah  
Ruang beribadah adalah tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- f. Ruang UKS  
Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah
- g. Kamar mandi  
Kamar mandi/toilet adalah ruang untuk buang air besar atau kecil
- h. Gudang  
Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah.
- i. Ruang sirkulasi  
Ruang penghubung antar bagian bangunan sekolah
- j. Tempat bermain/olahraga  
Ruang terbuka atau tertutup untuk murid dapat melakukan aktivitas bebas serta dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olahraga.

## 2.5. Kompetensi Guru

### 2.5.1. Pengertian Kompetensi Guru

Hadiwiyatno *et al.*, (2021) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Pada proses pembelajaran guru tidak terbatas dengan adanya sarana pendukung yang ada di sekolah. Apapun kurikulum yang berlaku dan seperti apapun sarana dan prasarana yang ada gurulah yang menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Kompetensi beracuan ke kemampuan dalam menjalankan sesuatu yang didapat dari pendidikan, kompetensi pendidik terhadap performa/kinerja, dan tindakan rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu selama menjalankan tugas pendidikan (Ramedes Doko *et al.*, 2022). Kompetensi menurut Darwis *et al.*, (2018) adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

Anisah (2021) menjelaskan kompetensi guru adalah adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Seorang guru harus memiliki sebuah kompetensi sebab hal tersebut berkaitan dengan kemampuannya untuk mencapai cita-cita yang telah diharapkan di dalam pendidikan sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Kompetensi dapat dikembangkan oleh seorang guru dengan mengikuti pembinaan secara baik sehingga dapat direalisasikan dalam kegiatan belajar (Mutiara *et al.*, 2023).

Peningkatan kompetensi guru pada sebuah institusi pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya melalui partisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan bagi seorang guru adalah sebuah proses pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan memperbaiki kinerja, sedangkan pelatihan bertujuan untuk memperoleh keterampilan agar seorang guru mampu meningkatkan kinerjanya sehingga bisa langsung diimplementasikan kepada anak didik di sekolah. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru



menjadi tuntutan penting untuk keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru (Sikumbang, 2021).

### **2.5.2. Ciri - ciri kompetensi guru**

Guru sebagai seorang pendidik di sekolah, harus memiliki kompetensi terbaik di bidangnya dalam melakukan pekerjaannya. Beberapa kompetensi dasar seorang guru yang harus dikuasai menurut Ramadhan & Heryadi (2021) dengan ciri antara lain :

1. Menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa atau peserta didiknya
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar
7. Menilai prestasi belajar
8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

### **2.5.3. Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru**

Trysanti Darsih (2019) menyatakan kompetensi seorang guru akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keyakinan dan nilai-nilai yang ada dalam diri seorang guru.
2. Keterampilan yang ada dalam diri seorang guru baik itu keterampilan mengajar maupun di luar kegiatan mengajar.
3. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Karakteristik yang ada dalam diri seorang guru.
5. Motivasi baik itu melalui diri sendiri maupun orang lain sesama guru.

6. Tingkat emosional yang ada dalam diri seorang guru.
7. Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seorang guru.
8. Budaya organisasi yang pernah diikuti oleh seorang guru.

#### **2.5.4. Indikator kompetensi guru**

Kompetensi haruslah dimiliki oleh seorang pendidik sebab berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 yang dikutip oleh Nur & Fatonah, (2022) terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai pengukuran kompetensi guru diantaranya:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis, yang meliputi:
  - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan tentang
  - b. konsep pendidikan sehingga pendidik memiliki kesadaran bahwa perannya dalam menghasilkan generasi bangsa yang cerdas.
  - c. Pemahaman peserta didik, mengharuskan guru untuk dapat mengetahui tingkat perkembangan dan kondisi, hingga hambatan-hambatan yang sedang dialami.
  - d. Pemahaman kurikulum/silabus, dengan menggunakan buku sebagai bahan ajar.
  - e. Perancangan pembelajaran untuk mengatur kelas agar berjalan efektif.
  - f. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, agar lebih menarik dan menantang.
  - g. Evaluasi hasil belajar, diperlukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
  - h. Pengembang peserta didik agar dapat menerapkan segala bentuk kemampuannya dalam proses pembelajaran..
2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang berkaitan dengan mantapnya pribadi guru hingga akhlak dan wibawa yang mulia sehingga dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik, yang meliputi :

- a. Berakhlak mulia, akan mengarahkan pendidikan untuk menciptakan akhlak mulia hingga bertanggung jawab pada negara pada siswanya.
  - b. Mantap stabil dan dewasa menjadi bagian dalam penerapannya kepada siswa sebab hal tersebut sangat penting.
  - c. Bijaksana, mencerminkan kepribadian yang bijak sehingga menjadikan peserta didik lebih baik dan shaleh dalam pemikirannya.
  - d. Menjadi teladan, sehingga dapat dijadikan percontohan baik bagi peserta didik.
  - e. Melakukan evaluasi kinerja untuk melakukan perbaikan di masa depan.
  - f. Terus menuntut ilmu sebagai proses pengembangan diri
  - g. Menjalankan prinsip religius agar memiliki akhlak mulia sebagai muslim.
3. Kompetensi sosial yaitu guru dengan kemampuan berinteraksi serta komunikasi yang baik kepada peserta didik hingga masyarakat dan wali murid. Jiwa sosial seorang pendidik haruslah tinggi sehingga dapat menjadi individu yang lebih terbuka, bergaul dan tidak acuh kepada manusia di sekitarnya.
4. Kompetensi profesional yaitu penguasaan yang dimiliki oleh pendidik dari segi materi pelajaran yang diampu, sehingga dapat menciptakan pemahaman dan kesenangan belajar pada peserta didik di setiap materinya.

## **2.6. Kinerja Guru**

### **2.6.1. Pengertian Kinerja Guru**

Terdapat beberapa pengertian kinerja yang dapat memberikan pengertian yang komprehensif. Kata kerja bisa digunakan untuk menyatakan prestasi kerja, efektivitas kerja, hasil kerja, pencapaian tujuan kerja dan produktivitas kerja. Kinerja berarti kemampuan, penampilan, prestasi dan kapasitas. Kinerja berasal dari kata “*to perform*” yang memiliki beberapa arti, yaitu:

- 1) Melakukan, menjalankan, melaksanakan
- 2) Memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat
- 3) Melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab
- 4) Melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang.

Kinerja adalah istilah yang populer dalam manajemen, yang mana istilah kinerja didefinisikan dengan istilah hasil kerja, prestasi kerja dan *performance*. *Performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Pramono, 2023).

Kinerja juga merupakan sebuah hasil sebuah proses dari pelaksanaan hasil perbuatan kerja yang dikerjakan oleh manusia dalam melakukan pekerjaannya dalam kurun waktu tertentu melalui unsur-unsur tindakan yang perlihatkan dalam sebuah prestasi yang telah dicapai (Sulfemi, 2020). Susilo & Sutoyo (2019) menyatakan bahwa kinerja guru adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan sesuai kapasitas, pengalaman serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Kinerja guru atau prestasi kerja menurut Hadiwiyatno *et al.*, (2021) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Pengertian lain Kinerja guru menurut Faozan (2022) merupakan prestasi yang diraih oleh seorang guru dalam melaksanakan serta mengelola tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ukuran yang berlaku bagi pekerjanya.

Kinerja guru yang dikemukakan oleh Angrainy *et al.*, (2020) merupakan keberhasilan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga profesional berdasarkan standar kinerja. Agar supaya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut perlunya sarana dan prasarana sebagai fasilitas pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu lingkungan kerja mampu membentuk perilaku yang berhubungan dengan kondisi kondisi kerja sehingga dapat mempengaruhi pribadinya dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya.

### **2.6.2. Faktor - faktor kinerja guru**

Dalam setiap kinerja tentu memiliki faktor yang mempengaruhi begitu pula dengan kinerja guru, Faktor kinerja guru menurut Didi Pianda (2008) ada dua faktor yaitu :

1. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam diri seseorang, faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru mencakup :
  - a. Kecerdasan  
Bagi profesi guru kecerdasan adalah hal utama yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas - tugas dan tanggung jawab sebagai guru, terlalu rumit tugas serta tanggung jawab sebagai seorang guru maka tinggi juga kecerdasan yang dibutuhkan. Namun, jika tugas dan tanggung jawab yang diberikan monoton akan mempengaruhi kinerja guru
  - b. Keterampilan dan kecakapan  
Sebagai seorang guru tentu diharapkan mampu memiliki keterampilan dan kecakapan terutama pada dalam diri seorang guru, tetapi keterampilan dan kecakapan masing - masing pribadi tentu berbeda disebabkan oleh perbedaan pengalaman dan pelatihan
  - c. Bakat  
Bakat yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan atau keahlian alami dari dalam diri seseorang, jika dikaitkan dengan profesi atau pilihan dalam pekerjaan maka tentu akan berpengaruh terhadap kinerja
  - d. Kemampuan dan minat, kemampuan dan minat yang tinggi akan mempengaruhi pekerjaan yang ditekuni
  - e. Motif, motif yang dimiliki akan mendorong seseorang dalam meningkatkan kinerjanya
  - f. Kesehatan  
Salah satu hal penting untuk seseorang dalam bekerja, kesehatan dapat mendorong seseorang dalam melakukan proses pekerjaan dan dapat menyelesaikan tugas serta tanggung jawab dalam pekerjaannya.
  - g. Kepribadian, dalam diri seseorang terutama pada profesi guru kepribadian hal penting dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawab yang



diemban, kepribadian yang baik mampu membantu dalam kesulitan menyesuaikan dalam lingkungan kerja dan interaksi sesama rekan kerja.

- h. Cita - cita dan tujuan dalam bekerja, seseorang akan bekerja dengan sepenuh hati jika pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan cita - cita dan tujuan karena dengan begitu cita - cita dan tujuan akan tercapai.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang, faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru mencakup :

- a. Lingkungan keluarga

Kinerja seseorang akan terpengaruh oleh kondisi keluarga sebab keluarga menjadi faktor utama seseorang berperilaku.

- b. Lingkungan kerja

Dalam lingkungan kerja seseorang akan beradaptasi guna menjalankan pekerjaannya, jika lingkungan kerja membuat seseorang nyaman maka akan berpengaruh positif terhadap kinerjanya.

- c. Komunikasi dengan kepala sekolah

Penting hal nya berkomunikasi dengan kepala sekolah mengingat kepala sekolah adalah pemimpin dalam sekolah yang kepala sekolah terlibat dalam segala urusan di sekolah maka komunikasi dengan kepala sekolah harus berjalan dengan lancar agar segala urusan dapat diatasi dengan baik oleh kepemimpinan dari kepala sekolah.

- d. Sarana dan prasarana

Terpenuhinya sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar akan membantu guru lebih meningkatkan kinerjanya.

- e. Kegiatan guru di kelas

Kegiatan guru di kelas meliputi berinteraksi dengan peserta didik tentu guru akan sangat membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dalam sumber belajar agar proses dan hasil kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan guru juga mendapatkan peluang berkreaitivitas dalam kegiatan pembelajaran.

- f. Kegiatan guru di sekolah

Kegiatan guru di sekolah antara lain yaitu berpartisipasi dalam bidang administrasi seperti memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum, juga merencanakan kebijakan - kebijakan kepegawaian.

### **2.6.3. Indikator kinerja guru**

Indikator kinerja guru yang dikemukakan oleh Edi Sugiono *et al.*, (2021) bahwa kinerja memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

1. Pemahaman

Dalam melakukan pekerjaannya seorang karyawan harus dapat memahami tugas pokok dan perannya dalam suatu organisasi agar karyawan tersebut dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan posisi, jabatan dan tanggung jawabnya.

2. Inovasi

Meningkatkan suatu kinerja dalam suatu organisasi maka karyawan dituntut untuk mampu berinovasi atau dengan kata lain mampu untuk mengembangkan inovasi terkait dengan kinerja karyawan tersebut.

3. Kecepatan kerja

Kecepatan kerja merupakan ialah bagaimana seorang karyawan mampu menyelesaikan kerjanya dengan tepat yang didasarkan pada pedoman dan metode yang telah diatur oleh organisasi tersebut.

4. Keakuratan Kerja

Dalam mencapai kinerja yang baik maka seorang karyawan diharapkan harus mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara akurat dan tepat. Adanya kerjasama maka akan dapat memungkinkan setiap karyawan tersebut melakukan pekerjaannya secara berkelompok dan membuat karyawan saling menghargai satu sama lain antar pendapat tim.

## **2.7. Hubungan Antar Variabel**

### **2.7.1. Hubungan Antara Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru**

Penelitian oleh Hadiwiyatno *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa supervisi berpengaruh terhadap kinerja guru. Dalam konteks ini kepala sekolah membantu untuk memecahkan permasalahan yang dialami guru pada kegiatan supervisi dan melakukan penilaian hasil kerja guru pada saat kegiatan supervisi serta menciptakan hubungan antar pribadi dengan guru pada saat kegiatan supervisi.

Penelitian lain oleh Arafat & Setiawan (2020) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dalam konteks tersebut Supervisi dapat menjadi bahan evaluasi baik bagi guru dan juga bagi kepala sekolah. Hingga pada akhirnya guru dapat mengetahui kinerjanya sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Farida & Jamilah (2020) menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Penelitian terdahulu Doko *et al.*,(2022), Arafat & Setiawan (2020) Mardalena *et al.*, (2020), Sudargini (2021), Susilowati *et al.* (2021), Rozi Tasari, (2023), Arnadi *et al.*, (2021), dan Heru Julianto (2019) mengungkapkan bahwasannya supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

### **2.7.2. Hubungan Antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Guru**

Penelitian oleh Eswandi *et al.*, (2019) mengemukakan bahwasannya supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru. Dalam konteks ini supervisi akademik mampu untuk memecahkan hambatan yang terjadi dalam hubungan antara kepala sekolah dengan guru atau antara guru dengan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Penelitian lain yang dikemukakan oleh Sitaasih (2020) bahwasannya supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi guru. Supervisi Akademik dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran standar kompetensi yang dilakukan oleh guru. Sedangkan berlawanan dengan penelitian Sanoto & Soegito (2021) menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak berpengaruh terhadap kompetensi guru.

Penelitian Terdahulu Desak Ketut Sitaasih (2020), dan Trysanti Kisria Darsih (2019) menunjukkan bahwasannya supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru.

### **2.7.3. Hubungan Antara Sarana Prasarana dengan Kompetensi Guru**

Penelitian oleh Risman Purnama *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kompetensi guru. Guru akan lebih mudah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif jika sarana yang dimiliki memenuhi. Penelitian oleh Simatapung (2021) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap sarana prasarana. kompetensi berpengaruh terhadap sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang lengkap dan memenuhi kriteria dapat meningkatkan kompetensi dasar yang dimiliki guru sehingga kinerja guru juga semakin optimal. Berlawanan dengan penelitian Guntur Supriyadi *et al.*, (2021) menerangkan bahwa sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap kompetensi. Penelitian terdahulu Alfiah *et al.*, (2022) dan Marfianti & Hariyati (2020) menunjukkan bahwasannya sarana prasarana berpengaruh terhadap kompetensi guru.

### **2.7.4. Hubungan Antara Sarana Prasarana dengan Kinerja Guru**

Penelitian oleh Carti *et al.*, (2023) menerangkan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Sarana prasarana yang lengkap akan memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dalam memenuhi tugasnya dalam memberikan pelajaran kepada siswa.

Penelitian lain oleh Angrainy *et al.*, (2020) mengemukakan bahwasannya sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dalam konteks tersebut Sarana prasarana merupakan faktor penunjang kinerja guru di sekolah, sarana prasarana yang lengkap akan mendorong guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga guru lebih mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan maksimal. Sedangkan dalam penelitian Suci (2020) mengemukakan bahwa sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian Terdahulu Maklassa & Nurbaya

(2021), Carti *et al.*, (2023), Pribadi Asih (2023) menunjukkan bahwasannya sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

#### **2.7.5. Hubungan Antara Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru**

Penelitian Susilowati *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Adanya penilaian Kinerja Guru yang dilakukan secara objektif oleh Kepala sekolah dan pelatihan guru yang dilakukan oleh pihak Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat meningkatkan kompetensi guru yang akan mempengaruhi kinerja dalam mengajar. Penelitian oleh Arnadi *et al.*, (2021) menerangkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dalam konteks tersebut mengembangkan kompetensi guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan melakukan inovasi-inovasi dapat meningkatkan kinerja guru yang kompeten. Sedangkan berlawanan dengan penelitian Pribadi Asih (2023) menerangkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian terdahulu Handayani & Sunarto (2022), Mardalena *et al.*, (2020), Nurmilah Alfiah *et al.*, (2022), Rozi Tasari (2023), dan Heru Julianto (2019) menunjukkan bahwasannya kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

#### **2.7.6. Hubungan Tidak Langsung Antara Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru**

Penelitian oleh Doko *et al.*, (2022) dan Hadiwiyatno *et al.*, (2021) menerangkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara supervisi akademik terhadap kinerja guru. Selain itu penelitian oleh Darsih (2019) juga menjelaskan bahwasanya Supervisi akademik berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru.

#### **2.7.7. Hubungan Tidak Langsung Antara Sarana Prasarana dengan Kinerja Guru**

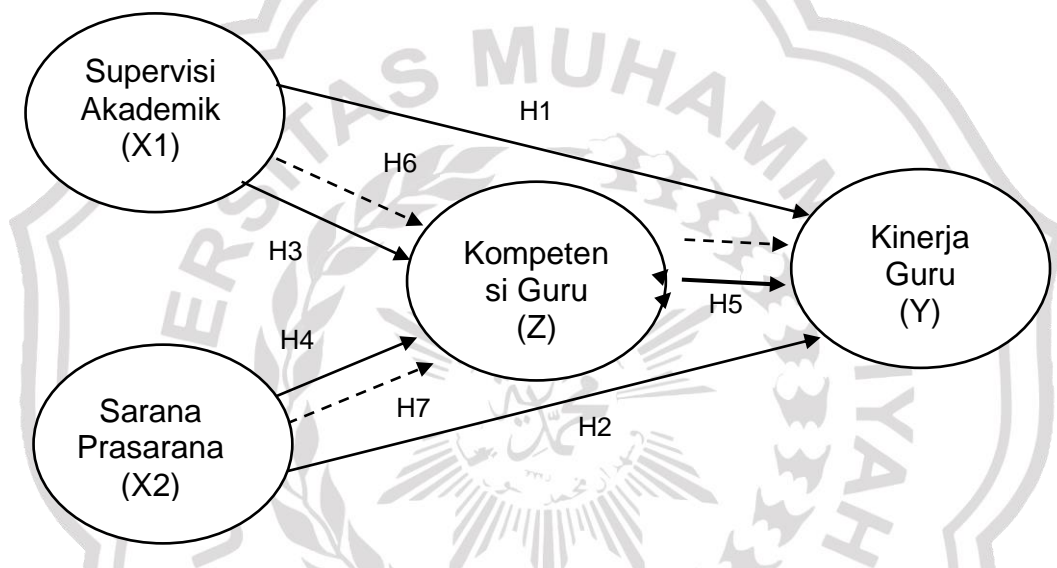
Penelitian oleh Carti *et al.*, (2023) dan Maklassa & Nurbaya (2021) menerangkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara sarana prasarana terhadap kinerja



guru. Selain itu penelitian oleh Alfiah *et al.*, (2022) juga menjelaskan bahwasanya sarana prasarana berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru.

## 2.8. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan dari pustaka, dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis tentang pengaruh supervisi akademik dan sarana prasarana terhadap kinerja guru melalui kompetensi guru sebagai variabel *intervening*, kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 2.1.**  
**Kerangka konseptual**

Keterangan gambar :

X = Variabel eksogen (variabel independen atau variabel bebas)

Y = Variabel endogen (variabel dependen atau variabel terikat)

Z = Variabel intervening

↔ = Pengaruh langsung antar variabel

⋯↔ = Pengaruh tidak langsung antar variabel

## 2.9. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori diatas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H<sub>1</sub> : Supervisi akademik berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Perguruan Nahdlatul Ulama Sukodono Gresik.
2. H<sub>2</sub> : Supervisi akademik berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi guru di Sekolah Menengah Pertama Perguruan Nahdlatul Ulama Sukodono Gresik.
3. H<sub>3</sub> : Sarana prasarana berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi guru di Sekolah Menengah Pertama Perguruan Nahdlatul Ulama Sukodono Gresik.
4. H<sub>4</sub> : Sarana prasarana berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Perguruan Nahdlatul Ulama Sukodono Gresik.
5. H<sub>5</sub> : Kompetensi guru berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Perguruan Nahdlatul Ulama Sukodono Gresik.
6. H<sub>6</sub> : Supervisi akademik berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru dengan kompetensi guru sebagai variabel mediasi di Sekolah Menengah Pertama Perguruan Nahdlatul Ulama Sukodono Gresik.
7. H<sub>7</sub> : Sarana prasarana berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru dengan kompetensi guru sebagai variabel mediasi di Sekolah Menengah Pertama Perguruan Nahdlatul Ulama Sukodono Gresik.